

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pedoman umum yang digunakan oleh peneliti yang dapat membantu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang tepat (Crewell, 2014, p.6). Selain itu, paradigma juga merupakan sudut pandang peneliti yang terdapat asumsi, konsep dan proposisi terkait suatu masalah atau realitas (Muhammand, 2011, p.1).

Pada penelitian ini menggunakan paradigma *post positivistik*, karena penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek yang bersifat realitas, peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang digabungkan dan menganalisa data yang bersifat induktif dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan (Sugiyono. 2019, p.17).

Terdapat beberapa karakteristik paradigma *post-positivisme* menurut (Cresswell & Poth, 2018, p.58) sebagai berikut:

1. Terdapat karakteristik sebab dan akibat dalam sebuah penelitian yang mungkin atau tidak mungkin terjadi.
2. Adanya elemen dalam paradigma yang bersifat logis, empiris, berorientasi sebab dan akibat serta ditentukan berdasarkan teori.
3. Memiliki sudut pandang dalam penelitian yang percaya dengan berbagai perspektif para partisipan untuk mengumpulkan data dan diolah dengan analisis realitas tunggal.

Alasan, penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* karena ingin mengetahui dan menganalisa terkait strategi *marketing public relations* yang digunakan National Geographic Indonesia pada *event* #BerbaguCerita dalam membangun *brand reputation*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan secara kualitatif. Menurut Mulyana (2013, p.8) mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan secara kualitatif bertujuan untuk menganalisis makna, konteks dan juga pendekatan yang bersifat holistic mengenai suatu fenomena yang terjadi.

Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan kondisi apa adanya, sifat data yang didapatkan serta hasil analisisnya mayoritas merupakan pendekatan yang dilakukan secara kualitatif. Tujuan dilakukan penelitian kualitatif adalah mendapatkan data yang secara mendalam yang memiliki makna (Sugiyono, 2019, p.16).

Terdapat juga beberapa karakteristik penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2019, p.24) sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi sebenarnya serta untuk mendapatkan data penelitian langsung ke sumber.
2. Penelitian kualitatif tidak bersifat *numeric* / angka tetapi penjabaran dari kata atau gambar.
3. Penelitian kualitatif lebih melihat proses banding yang bersifat *outcome*.
4. Analisis data yang bertolak dari kaidah khusus ke umum / induktif.

Selanjutnya dapat ditarik benang bahwa, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu penelitian yang disimpulkan menjadi padat. Bertujuan untuk memiliki deskripsi suatu gambaran yang bersifat sistematis, fakta; dan akurat terkait data yang didapatkan antar fenomena (Sugiyono, 2019, p.17).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Yin (2018, p.2) mengatakan bahwa inti dalam studi kasus adalah menjelaskan mengapa dan bagaimana keputusan tersebut diimplementasikan. Studi kasus digunakan ketika peneliti tidak memiliki kekuasaan atas perilaku dan fokus

penelitian sebuah peristiwa kontemporer atau pada waktu yang sama (Yin, 2018, p.02).

Selain itu, menurut Yin (2018, p.15) mengatakan bahwa studi kasus merupakan suatu metode yang bersifat berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan pengamatan sebelumnya berupa kasus secara nyata ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas. Untuk memahami suatu studi kasus perlunya asumsi pemahaman yang berhubungan dengan kasus, terdapat beberapa fitur yang dimiliki studi kasus (Yin, 2018, p.15) sebagai berikut:

1. Menyelesaikan suatu situasi yang berbeda dengan variable yang sesuai.
2. Konsep teoritis yang telah dikumpulkan berguna untuk membentuk suatu kerangka desain, pengumpulan data, analisis dan hasil yang lain.
3. Barang bukti yang didapatkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena ingin melihat dan menganalisa mengenai mengapa dan bagaimana suatu aktivitas yang dilakukan National Geographic Indonesia dalam penerapan *marketing public relations* pada event #BerbagiCerita untuk membangun *brand reputation*.

3.4 Key Informan dan Informan

Meleong dalam Prastowo (2011, p.195) mengatakan bahwa informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi mengenai situasi dan kondisi sebuah latar belakang penelitian, sang informan berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian walau hanya bersifat informal. Partisipan utama dalam penelitian ini dari pihak National Geographic Indonesia yang berperan untuk menentukan dan melaksanakan strategi *marketing public relations* dalam membangun *brand reputation*. Selain itu, dari pihak National Geographic Indonesia berperan untuk menginformasikan kesesuaian teori serta memberikan informasi seputar strategi *marketing public relations* untuk membangun *brand reputation* National Geographic Indonesia. Selanjutnya

terdapat juga partisipan yang terlibat untuk mendapatkan *insight* dalam membangun *brand reputation* melalui strategi *marketing public relations* di masa pandemi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data secara primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya yang akan diteliti baik individu, kelompok atau organisasi, dimana data primer pada penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam (Krisyantono, 2008, p.42).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), pewawancara tidak memiliki hak untuk merespon dari informan yang dimana informan bebas dalam memberikan jawaban. Dengan demikian, peneliti bertugas agar informan bersedia memberikan seluruh jawaban yang mendalam dan lengkap secara detail serta tidak ada yang disembunyikan menurut Kriyantono (2010, p.102). Teknik *depth interview* atau wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang dimiliki kapasitas sebagai seorang informan dalam memberikan informasi mengenai strategi *Marketing Public Relations* dalam membangun reputasi merek (studi kasus: *event #BerbagiCerita*).

Data pendukung kedua setelah wawancara mendalam adalah, dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder merupakan data tambahan dalam sebuah penelitian yang berupa tujuan literatur dan dokumen lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tinjauan pustaka disusun dengan tujuan untuk menetapkan dasar pemikiran bagi penelitian, serta menunjukkan seberapa penting permasalahan penelitian. Menganalisis suatu dokumen juga menjadi bagian dari penelitian kualitatif, karena dokumen-dokumen tersebut menerangkan bagaimana objek mendefinisikan dirinya sendiri, faktor eksternal dan situasi yang dihadapi.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan sebagai data sekunder yang melengkapi data-data penelitian yang diperlukan untuk melengkapi data

primer. Data informasi yang didapatkan dari artikel, pemberitaan, dokumen yang dimiliki yang berhubungan dengan topik penelitian maupun kegiatan *marketing public relations* yang bersangkutan paut terhadap teori yang digunakan.

3.6 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus menurut Yin (2018, p.48) sebagai berikut:

1. Validitas Konstruk

Teknik yang menguji keabsahan data dengan menguji konsep teoritis yang digunakan sebagai alat ukur tentang variabel yang diteliti.

2. Validitas Internal

Teknik yang berhubungan adanya sebab akibat yang dapat menimbulkan suatu masalah yang lain, sehingga peneliti berupaya untuk menganalisis atau menjelaskan keterkaitan antara keduanya.

3. Validitas Eksternal

Uji ini digunakan untuk merealisasikan apakah hasil penelitian dapat dikaitkan diluar studi kasus yang merujuk pada temuan secara umum.

4. Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan hasil yang serupa atau dapat juga memukan suatu kesalahan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan teknik validitas konstruk karena terdapat berbagai olahan data yang dikumpulkan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Yin, 2018, p.49).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Janice McDury dalam Moleong (2010, p.284) dalam penelitian, terdapat teknik analisis data yang menggunakan teknik yang dirumuskan oleh berupa tahapan analisis data kualitatif yang terdiri tiga tahapan, seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, merupakan tahapan awal dimana data-data yang didapatkan kemudian dipilih, dikelompokkan agar dapat membentuk pola-pola tertentu dan diringkas untuk mendapatkan data-data yang diinginkan dengan kepentingan penelitian, sehingga data yang diperoleh dari informan dapat digambarkan dan diverifikasi.

Dalam tahap penyajian data, merupakan langkah untuk mengorganisasikan data seperti mengelompokkan data yang satu dengan data yang lain sehingga keseluruhan data dapat dianalisis sebagai satu kesatuan yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Penyajian data berupa hasil wawancara mendalam dengan menampilkan rekaman wawancara yang diterjemahkan dalam bentuk transkrip wawancara.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana dalam tahapan ini merupakan tahapan dalam analisis data yang memerlukan sikap ketelitian dan pengamatan dalam sehingga dapat menggabungkan kesimpulan-kesimpulan yang pernah dibuat hingga pada akhir kesimpulan berupa proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Selain itu, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa data pada penelitian studi kasus (Yin, 2018, h.194) sebagai berikut:

1. Penjodohan pola
Berfokus pada hasil akhir yang meliputi proses dan hasil pada studi kasus. Dalam membandingkan suatu pola berdasarkan pengalaman yang ditemukan dengan pola yang telah diprediksi dengan hasil penelitian.
2. Pembangunan penjelasan
Menganalisis data yang bersifat mengembangkan bukan bersifat menyimpulkan suatu gagasan dalam penelitian.
3. Analisis deret waktu
Strategi yang dilakukan dengan menganalisa suatu kejadian atau eksperimen yang berdasarkan urutan deretan waktu.

Pada penelitian ini menggunakan pola penjadohan pola, karena hasil yang didapatkan oleh peneliti nantinya akan dibandingkan terkait sumber, informasi dan kemudian dianalisis terkait konsep yang digunakan.